

## Langkah-Langkah Pengembangan Karya Ilmiah

<sup>1</sup>Fatmawati, <sup>2</sup>Made Saihu

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas PTIQ Jakarta  
e-mail: [fatmawati@mhs.ptiq.ac.id](mailto:fatmawati@mhs.ptiq.ac.id)<sup>1</sup>, [madesaihu@ptiq.ac.id](mailto:madesaihu@ptiq.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan Tinggi merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung pengelolaan perguruan tinggi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas akademik dan non-akademik di perguruan tinggi, menuntut adanya sistem pengelolaan informasi yang terintegrasi dan dapat diandalkan. SIM Pendidikan Tinggi berperan dalam mengelola berbagai jenis data, seperti data mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, kurikulum, keuangan, penelitian, serta sarana dan prasarana, yang selanjutnya diolah menjadi informasi yang bernilai guna bagi pimpinan dan pengelola institusi dalam pengambilan keputusan strategis. Namun demikian, keberhasilan penerapan SIM tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi dan sumber daya manusia, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh komponen prosedur dan kebijakan yang mengatur penggunaan dan pengelolaan sistem tersebut. Pembahasan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran komponen prosedur dan kebijakan dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi serta kontribusinya terhadap efektivitas pengelolaan institusi. Prosedur dalam SIM dipahami sebagai seperangkat standar operasional yang mengatur alur kerja sistem, mulai dari proses pengumpulan dan penginputan data, verifikasi dan validasi data, pengolahan dan penyimpanan data, hingga penyajian dan pemanfaatan informasi. Prosedur yang jelas dan terstandar berfungsi untuk menciptakan keseragaman dalam pelaksanaan kerja, meminimalkan kesalahan, serta menjamin kualitas dan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh sistem. Sementara itu, kebijakan SIM merupakan landasan normatif dan strategis yang ditetapkan oleh pimpinan perguruan tinggi untuk mengarahkan pengembangan, pengelolaan, dan pemanfaatan sistem informasi agar selaras dengan visi, misi, serta tujuan institusi. Kebijakan dalam SIM Pendidikan Tinggi mencakup berbagai aspek penting, seperti pengaturan hak akses dan tanggung jawab pengguna, perlindungan dan keamanan data, integrasi sistem antarunit, serta kepatuhan terhadap regulasi dan standar yang berlaku. Kebijakan yang tepat dan konsisten berperan dalam menjaga kerahasiaan data, mencegah penyalahgunaan informasi, serta memastikan bahwa SIM digunakan secara bertanggung jawab oleh seluruh sivitas akademika. Selain itu, kebijakan juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan sistem, baik dari sisi teknologi, sumber daya manusia, maupun tata kelola informasi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa keterpaduan antara prosedur dan kebijakan yang jelas, sistematis, dan berkelanjutan mampu meningkatkan efektivitas pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi. Prosedur dan kebijakan yang baik mendukung terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan penjaminan mutu

dalam pengelolaan perguruan tinggi, serta mendorong terciptanya budaya kerja yang berbasis data dan informasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komponen prosedur dan kebijakan merupakan elemen kunci dalam keberhasilan dan keberlanjutan SIM Pendidikan Tinggi, serta memiliki peran strategis dalam mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang modern, adaptif, dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Manajemen, Prosedur, Kebijakan, Data, Informasi

### **Abstract**

Management Information Systems (MIS) in Higher Education are an important instrument in supporting effective, efficient, and quality-oriented university management. The rapid development of information technology, accompanied by the increasing complexity of academic and non-academic activities in higher education institutions, demands the existence of an integrated and reliable information management system. Higher Education MIS plays a role in managing various types of data, such as student data, lecturers, educational staff, curriculum, finance, research, and facilities, which are then processed into valuable information for institutional leaders and managers in making strategic decisions. However, the success of MIS implementation is not only determined by technological aspects and human resources, but is also strongly influenced by procedural and policy components that regulate the use and management of the system. This discussion aims to examine in depth the role of procedural and policy components in Higher Education Management Information Systems and their contribution to the effectiveness of institutional management. Procedures in MIS are understood as a set of standard operating guidelines that regulate system workflows, starting from data collection and input, data verification and validation, data processing and storage, to the presentation and utilization of information. Clear and standardized procedures function to create uniformity in work implementation, minimize errors, and ensure the quality and accuracy of the information produced by the system. Meanwhile, MIS policies serve as a normative and strategic foundation established by higher education leaders to direct the development, management, and utilization of information systems in line with the institution's vision, mission, and objectives. Policies in Higher Education MIS cover various important aspects, such as the regulation of user access rights and responsibilities, data protection and security, system integration across institutional units, and compliance with applicable regulations and standards. Appropriate and consistent policies play a role in maintaining data confidentiality, preventing misuse of information, and ensuring that MIS is used responsibly by the entire academic community. In addition, policies provide a basis for decision-making related to system development, both in terms of technology, human resources, and information governance. The results of this discussion indicate that the integration of clear, systematic, and sustainable procedures and policies can enhance the effectiveness of the utilization of Higher Education Management Information Systems. Well-implemented procedures and policies support the creation of transparency, accountability, and quality assurance in higher education management, and encourage the development of a data- and information-driven work culture. Thus, it can be concluded that procedural and policy components are key

elements in the success and sustainability of Higher Education MIS and play a strategic role in realizing modern, adaptive, and competitive university governance.

**Keywords:** Management Information System, Procedures, Policies, Data, Information

## PENDAHULUAN

Penyusunan karya ilmiah merupakan salah satu bentuk kegiatan akademik yang penting dalam dunia pendidikan dan penelitian. Karya ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan hasil pemikiran atau penelitian, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis. Agar karya ilmiah yang disusun memiliki kualitas yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, diperlukan tahap awal yang sangat menentukan, yaitu mengidentifikasi bahan bahasan. Bahan bahasan karya ilmiah merupakan topik atau masalah utama yang akan dianalisis, dibahas, dan diteliti secara ilmiah. Pemilihan bahan bahasan yang tepat akan mempermudah penulis dalam merumuskan tujuan penelitian, menyusun kerangka tulisan, menentukan metode penelitian yang sesuai, serta menyajikan data dan analisis yang relevan. Sebaliknya, bahan bahasan yang kurang fokus atau terlalu luas dapat menyebabkan karya ilmiah menjadi tidak terarah, sulit dianalisis, dan kurang memberikan kontribusi ilmiah yang berarti.

Proses mengidentifikasi bahan bahasan meliputi beberapa langkah yang sistematis, mulai dari menentukan bidang kajian, mengamati fenomena atau masalah nyata, merumuskan masalah secara spesifik, memastikan kelayakan penelitian, hingga menyesuaikan topik dengan tujuan penulisan dan kaidah ilmiah. Penentuan bidang kajian membantu membatasi ruang lingkup penelitian sehingga topik yang diangkat tidak melebar ke ranah yang tidak relevan. Selanjutnya, melalui observasi dan analisis terhadap masalah atau fenomena yang terjadi, penulis dapat menemukan isu yang aktual dan signifikan untuk diteliti. Selain itu, bahan bahasan yang dipilih harus memungkinkan untuk dikaji secara ilmiah dengan data yang memadai dan sumber referensi yang terpercaya. Rumusan masalah yang jelas dan spesifik akan memudahkan penulis dalam menentukan fokus penelitian, seperti menganalisis pengaruh, hubungan, atau bentuk permasalahan tertentu. Dengan melalui proses ini secara cermat, karya ilmiah yang dihasilkan tidak hanya sistematis dan objektif, tetapi juga memiliki kontribusi yang nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Dengan demikian, pentingnya proses dan langkah-langkah dalam mengidentifikasi bahan bahasan tidak dapat diabaikan. Tahap ini menjadi fondasi utama dalam penyusunan karya ilmiah, karena menentukan arah penelitian, kualitas analisis, dan kredibilitas hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, pembahasan mengenai proses dan langkah-langkah identifikasi bahan bahasan merupakan bagian yang sangat relevan bagi setiap penulis karya ilmiah untuk memahami bagaimana menyusun tulisan yang terarah, logis, dan berbasis kaidah ilmiah.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pustaka (library research), penelitian ini dilakukan di perpustakaan yang mengoleksi data-data mengenai buku-buku supervisi klinis dalam

meningkatkan provisional guru atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Pengertian Karya Ilmiah**

Karya ilmiah merupakan suatu bentuk tulisan yang dibuat berdasarkan proses berpikir, pengamatan, dan penelitian yang dilakukan secara terencana serta mengikuti prinsip-prinsip keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. (Harahap, 2019) Karya ilmiah disusun dengan tujuan untuk mengemukakan ide, hasil penelitian, atau solusi terhadap suatu permasalahan secara rasional, objektif, dan didukung oleh data serta teori yang sesuai. Oleh karena itu, isi karya ilmiah tidak bersumber dari pendapat pribadi semata, melainkan berlandaskan fakta, bukti empiris, dan kajian teori yang jelas sehingga dapat diuji dan dikaji kembali oleh pihak lain. Dalam proses penulisannya, karya ilmiah harus mengikuti kaidah dan sistematika tertentu, seperti penggunaan bahasa baku yang jelas dan efektif serta penyusunan yang runtut mulai dari bagian pendahuluan, pembahasan, hingga penutup. Setiap gagasan atau argumen yang disampaikan wajib didukung oleh data, hasil penelitian, maupun referensi dari sumber yang dapat dipercaya. (Suartha, 2020) Hal tersebut bertujuan untuk menjaga ketepatan dan keabsahan isi karya ilmiah serta meningkatkan nilai akademisnya sebagai kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Selain berfungsi sebagai sarana penyampaian hasil penelitian, karya ilmiah juga berperan dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis penulis. (Widha Nur Shanti, 2017) Melalui penyusunan karya ilmiah, penulis belajar mengenali dan merumuskan masalah, menentukan tujuan penelitian, memilih metode yang sesuai, serta menyimpulkan hasil kajian secara logis berdasarkan data yang diperoleh. (Al, 2021)

Pada hakikatnya, karya ilmiah menjadi sarana dalam mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Melalui karya ilmiah, seseorang dapat mengkaji suatu fenomena secara lebih mendalam dan menghasilkan pemahaman baru yang bermanfaat bagi perkembangan bidang keilmuan tertentu. Setiap informasi yang dituangkan dalam karya ilmiah harus memiliki dasar yang jelas dan berasal dari sumber yang terpercaya agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dalam proses penyusunannya, karya ilmiah menuntut penulis untuk menerapkan prinsip-prinsip ilmiah, seperti objektivitas, ketelitian, keterbukaan, serta kejujuran akademik. Objektivitas diperlukan agar pembahasan yang disampaikan tetap berfokus pada data dan fakta tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi. Ketelitian dibutuhkan untuk memastikan bahwa seluruh informasi dan data yang digunakan telah melalui proses pengamatan dan analisis yang tepat. Selain itu, kejujuran akademik diwujudkan melalui pencantuman sumber referensi secara benar untuk menghindari plagiarisme dan menjaga integritas penelitian. (Harahap)

Tujuan penyusunan karya ilmiah tidak hanya terbatas pada penyampaian hasil penelitian, tetapi juga untuk menjelaskan suatu peristiwa, mengembangkan teori, menemukan solusi atas permasalahan, serta memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam konteks akademik, karya ilmiah berfungsi sebagai media komunikasi ilmiah yang memungkinkan adanya pertukaran gagasan serta pengembangan pengetahuan secara berkelanjutan. Tahapan penyusunan karya ilmiah umumnya dimulai dari pemilihan topik yang relevan dan memiliki nilai penting untuk diteliti. Setelah itu, penulis merumuskan permasalahan, menentukan tujuan penelitian, melakukan kajian teori, memilih metode yang sesuai, mengumpulkan dan mengolah data, hingga menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan yang sistematis. Setiap tahapan tersebut saling berkaitan dan bertujuan untuk menghasilkan karya yang memiliki kualitas akademik yang baik. Secara umum, struktur karya ilmiah terdiri atas beberapa bagian utama, yaitu bagian pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Bagian pembahasan berisi kajian teori, metode penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil penelitian. Sementara itu, bagian penutup memuat kesimpulan dan saran yang disusun berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan. Struktur tersebut dibuat agar isi karya ilmiah tersusun secara logis dan mudah dipahami oleh pembaca. (wibowo, 2021)

Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah juga memiliki aturan tertentu. Bahasa yang digunakan harus bersifat formal, efektif, jelas, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Penulisan yang baik akan membantu pembaca memahami isi karya ilmiah tanpa menimbulkan penafsiran yang berbeda. Selain itu, pemilihan istilah dan penyusunan kalimat perlu disesuaikan dengan konteks keilmuan yang dibahas. Referensi menjadi salah satu unsur penting dalam karya ilmiah karena berfungsi sebagai dasar penguatan argumen dan landasan teori. Sumber rujukan yang digunakan sebaiknya berasal dari buku ilmiah, jurnal, artikel akademik, maupun hasil penelitian yang terpercaya. Keberadaan referensi tidak hanya memperkuat isi tulisan, tetapi juga menunjukkan bahwa penelitian dilakukan berdasarkan kajian yang mendalam dan terukur. (maspawi, 2025) Lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan akademik, penyusunan karya ilmiah juga memberikan manfaat bagi penulis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis. Melalui proses tersebut, penulis belajar mengidentifikasi masalah, menyusun argumentasi, melakukan analisis berdasarkan data, serta menarik kesimpulan secara logis. Kemampuan tersebut menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan profesional. Dengan demikian, karya ilmiah dapat dipahami sebagai bentuk tulisan akademik yang disusun melalui pendekatan ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan yang objektif, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Keberadaan karya ilmiah tidak hanya berperan dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang membentuk pola pikir ilmiah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

### **3.2 Proses dan Langkah-Langkah Mengidentifikasi Bahan Bahasan dalam Penyusunan Karya Ilmiah**

Proses mengidentifikasi bahan bahasan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam penyusunan karya ilmiah karena menentukan arah, kedalaman, dan kualitas pembahasan yang akan dilakukan. Bahan bahasan yang tepat akan memudahkan penulis

dalam merumuskan tujuan penelitian, menyusun kerangka tulisan, serta menentukan metode penelitian yang sesuai. Oleh karena itu, identifikasi bahan bahasan harus dilakukan secara cermat dan berdasarkan pertimbangan ilmiah. Langkah pertama dalam proses ini adalah menentukan bidang kajian yang akan dijadikan dasar pembahasan. (hasanah, 2019) Penentuan bidang kajian berfungsi sebagai batasan agar topik yang dibahas tidak terlalu luas dan tetap berada dalam lingkup ilmu tertentu. Bidang kajian dipilih berdasarkan minat penulis, latar belakang keilmuan, serta relevansi dengan permasalahan yang ingin dikaji. Dengan adanya bidang kajian yang jelas, penulis dapat lebih mudah menelusuri teori, konsep, dan penelitian terdahulu yang berkaitan. Setelah bidang kajian ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengamati dan mengidentifikasi masalah atau fenomena yang terjadi di dalam bidang tersebut. Masalah yang diangkat sebaiknya bersifat nyata, aktual, dan memiliki nilai untuk dikaji secara ilmiah. Fenomena tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan langsung, pengalaman di lapangan, studi pustaka, maupun temuan dari penelitian sebelumnya. Pada tahap ini, penulis perlu memastikan bahwa masalah yang dipilih memiliki kejelasan dan relevansi dengan bidang kajian yang telah ditentukan.

Langkah berikutnya adalah mempersempit dan merumuskan masalah agar bahan bahasan menjadi lebih fokus dan mendalam. (jailani, 2023) Masalah yang masih bersifat umum perlu dibatasi ruang lingkupnya sehingga dapat diteliti secara efektif. Pembatasan ini membantu penulis menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak terarah. Dengan rumusan masalah yang jelas, penulis dapat menentukan fokus bahasan, seperti menganalisis pengaruh, hubungan, atau bentuk permasalahan tertentu. Selanjutnya, penulis perlu memastikan bahwa bahan bahasan yang dipilih memungkinkan untuk diteliti secara ilmiah. Artinya, bahan bahasan tersebut harus didukung oleh ketersediaan data, sumber referensi yang memadai, serta metode penelitian yang sesuai. Kelayakan bahan bahasan juga berkaitan dengan kemampuan penulis dan waktu yang tersedia, sehingga penelitian dapat dilakukan secara optimal. Tahap terakhir dalam mengidentifikasi bahan bahasan adalah menyesuaikannya dengan tujuan penulisan karya ilmiah dan kaidah akademik yang berlaku. Bahan bahasan harus selaras dengan tujuan penelitian serta tingkat pendidikan penulis agar hasil karya ilmiah yang dihasilkan bersifat sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan melalui proses dan langkah-langkah yang tepat dalam mengidentifikasi bahan bahasan, karya ilmiah yang disusun akan memiliki arah yang jelas, isi yang mendalam, serta kontribusi yang bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Contoh:

a. Menentukan Bidang Kajian

Penulis memilih bidang pendidikan, khususnya pembelajaran di sekolah menengah. Fokus ini membantu mempersempit topik agar tidak terlalu luas seperti “pendidikan di Indonesia” yang terlalu umum.

b. Mengamati Fenomena atau Masalah Nyata

Dari pengamatan di lapangan atau pengalaman guru, ditemukan fenomena bahwa motivasi belajar siswa menurun ketika pembelajaran dilakukan secara daring (online). Masalah ini nyata, relevan, dan dapat diamati serta diukur.

c. Merumuskan Masalah Secara Spesifik

Masalah yang awalnya luas, misalnya “motivasi belajar siswa menurun,” dipersempit menjadi lebih fokus:

“Bagaimana pengaruh metode pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA?”

Dengan rumusan ini, penulis bisa lebih jelas menentukan apa yang diteliti.

d. Memastikan Kelayakan Penelitian

Penulis mengecek apakah data tersedia:

- Bisa mengumpulkan data melalui angket motivasi belajar
  - Wawancara dengan guru dan siswa
  - Literatur dan penelitian sebelumnya tentang pembelajaran daring
- Karena data tersedia, topik ini layak dijadikan bahan bahasan.

e. Menyesuaikan Tujuan dan Kaidah Ilmiah

Penulis memastikan topik sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh metode daring terhadap motivasi belajar. (samputra, 2021) Penulisan akan mengikuti kaidah ilmiah: pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan.

### 3.3 Sumber Informasi atau Bahan yang Menginspirasi untuk Membuat Karya Ilmiah

Dalam penyusunan karya ilmiah, salah satu faktor utama yang menentukan kualitas tulisan adalah pemilihan dan pemanfaatan sumber informasi. Sumber informasi berfungsi sebagai landasan ilmiah yang mendukung argumen, analisis, dan kesimpulan yang disampaikan dalam karya ilmiah. Sumber yang digunakan tidak hanya memberikan fakta dan data, tetapi juga menjadi inspirasi bagi penulis untuk mengembangkan ide atau menemukan solusi terhadap suatu masalah yang diteliti. Oleh karena itu, pemilihan sumber informasi yang tepat dan relevan menjadi langkah penting dalam proses penelitian. Sumber informasi untuk karya ilmiah dapat berasal dari berbagai bentuk. Pertama, literatur atau pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian terdahulu. Sumber ini memberikan teori, konsep, dan hasil penelitian yang dapat dijadikan landasan akademis. Kedua, data empiris atau hasil observasi yang diperoleh langsung dari lapangan, eksperimen, atau survei. Data empiris memungkinkan penulis untuk menganalisis fenomena secara nyata dan objektif. Ketiga, pengalaman atau wawasan pribadi yang relevan dengan topik penelitian, misalnya pengalaman kerja, praktik di lapangan, atau peristiwa yang pernah diamati. Pengalaman ini bisa menjadi bahan inspiratif untuk merumuskan masalah yang aktual dan menarik untuk diteliti.

Selain itu, pemanfaatan sumber digital juga semakin penting di era modern. Website resmi, database jurnal elektronik, dan sumber online yang terpercaya menjadi tambahan referensi yang dapat memperkaya perspektif penulis. Namun, penulis harus tetap berhati-hati dan memastikan kredibilitas sumber digital agar informasi yang digunakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemanfaatan sumber informasi yang efektif juga memerlukan keterampilan dalam menyeleksi, menganalisis, dan mengintegrasikan informasi ke dalam karya ilmiah. Penulis harus mampu membedakan antara informasi yang relevan dan tidak relevan, serta menyusun argumen yang logis berdasarkan bukti yang diperoleh. Dengan cara ini, karya ilmiah tidak hanya menjadi rangkaian tulisan, tetapi juga hasil penelitian yang terstruktur, terpercaya, dan bermakna. Contoh konkret pemanfaatan sumber informasi dalam

karya ilmiah misalnya penelitian tentang dampak penggunaan gadget terhadap prestasi belajar siswa. Penulis dapat memanfaatkan jurnal ilmiah tentang psikologi belajar, buku tentang metode pendidikan modern, hasil survei lapangan di sekolah, serta data wawancara dengan guru dan siswa. Kombinasi berbagai sumber ini membantu penulis memperoleh gambaran lengkap, mengembangkan ide analisis, dan menarik kesimpulan yang berbasis fakta. Dengan demikian, sumber informasi dan bahan inspiratif memiliki peranan yang sangat penting dalam penyusunan karya ilmiah. Pemanfaatannya yang tepat tidak hanya meningkatkan kualitas akademis tulisan, tetapi juga memperluas wawasan penulis, memunculkan ide-ide baru, dan menghasilkan karya ilmiah yang orisinal, berbobot, dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

### **3.4 Komponen Prosedur dan Kebijakan dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi**

Dalam penyusunan karya ilmiah, tahap awal yang sangat penting adalah pemilihan dan pengembangan tema, judul, dan objek penelitian. Ketiga unsur ini saling berkaitan dan menjadi fondasi yang menentukan arah, kualitas, dan relevansi karya ilmiah yang dihasilkan. Tanpa pemilihan tema, judul, dan objek yang tepat, karya ilmiah berisiko menjadi tidak fokus, terlalu umum, atau kurang memiliki kontribusi ilmiah yang berarti. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai bagaimana menentukan dan mengembangkan ketiga unsur ini sangat diperlukan oleh setiap penulis karya ilmiah. Tema merupakan gagasan utama atau topik umum yang akan dikaji dalam karya ilmiah. Tema biasanya merupakan area yang luas dan bersifat konseptual, misalnya “Pendidikan di Era Digital” atau “Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Remaja”. Pemilihan tema yang tepat harus mempertimbangkan minat penulis, relevansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, serta nilai atau urgensi masalah yang diangkat. Tema yang menarik dan relevan akan memudahkan penulis dalam menemukan data, teori, dan referensi yang mendukung karya ilmiah. Setelah tema ditentukan, tahap berikutnya adalah merumuskan judul. Judul karya ilmiah berfungsi sebagai representasi fokus penelitian dan menggambarkan inti permasalahan yang akan dibahas. Judul sebaiknya spesifik, jelas, dan informatif, sehingga pembaca dapat memahami topik yang dikaji hanya dengan membaca judulnya. (widhiandono, 2024) Misalnya, dari tema “Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Remaja,” judul dapat dikembangkan menjadi “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA di Kota X.” Judul yang baik membantu membatasi ruang lingkup penelitian dan memberikan arah yang jelas bagi penulis dalam melakukan analisis.

Selain tema dan judul, objek penelitian juga menjadi komponen penting. Objek penelitian adalah fenomena, kelompok, atau hal yang diamati dan dijadikan fokus kajian. (habsy, 2017) Pemilihan objek harus relevan dengan tema dan judul, serta memungkinkan untuk dianalisis secara ilmiah. Contoh objek penelitian dapat berupa siswa, guru, masyarakat, lingkungan, produk teknologi, atau dokumen tertentu. Objek yang tepat akan mempermudah pengumpulan data, penerapan metode penelitian, dan analisis hasil penelitian. Pengembangan ketiga unsur ini juga menuntut kreativitas dan ketajaman analisis. Kreativitas diperlukan agar tema, judul, dan objek tidak hanya relevan, tetapi juga menarik dan inovatif. Misalnya, tema umum tentang pendidikan dapat dikembangkan menjadi penelitian tentang metode pembelajaran berbasis permainan digital, yang merupakan topik lebih spesifik, menarik, dan sesuai tren saat ini. Analisis kritis dibutuhkan untuk memastikan hubungan logis

antara tema, judul, dan objek sehingga karya ilmiah menjadi sistematis dan konsisten. Selain itu, pemilihan dan pengembangan tema, judul, dan objek harus mempertimbangkan ketersediaan sumber informasi, data empiris, dan literatur yang dapat mendukung penelitian. (Judijanto, 2024) Penulis perlu menilai apakah masalah yang dipilih memiliki cukup referensi, data, dan ruang lingkup yang realistis sesuai waktu dan kemampuan. Hal ini penting agar karya ilmiah yang dihasilkan bukan hanya teoritis, tetapi juga berbasis fakta dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, proses pemilihan dan pengembangan tema, judul, dan objek penelitian merupakan tahap fundamental dalam penyusunan karya ilmiah. Ketiga unsur ini saling melengkapi: tema memberikan arah umum, judul memperjelas fokus penelitian, dan objek menentukan ruang lingkup kajian. Jika dilakukan dengan cermat, kreatif, dan relevan, proses ini akan menghasilkan karya ilmiah yang sistematis, logis, berkualitas tinggi, dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## KESIMPULAN

Pengembangan karya ilmiah merupakan proses sistematis yang melibatkan serangkaian langkah penting agar tulisan yang dihasilkan logis, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Langkah-langkah ini mencakup penentuan tema atau topik, perumusan masalah, identifikasi tujuan penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan kerangka tulisan yang jelas. Setiap tahap saling berkaitan dan mendukung tercapainya karya ilmiah yang berkualitas, dari pendahuluan hingga kesimpulan. Pelaksanaan langkah-langkah secara cermat dan terarah membantu penulis dalam mengembangkan ide, menemukan jawaban atas masalah penelitian, serta menyajikan temuan secara objektif. Dengan mengikuti tahapan ini, karya ilmiah tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan langkah-langkah pengembangan karya ilmiah menjadi kunci utama dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas, relevan, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Habsy, Bakhrudin All. "Seni Memahami Penelitian Kuliatatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur." *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, No. 2, 2017.
- Hasibuan, Maimunah Permata Hati, And M Syahrani Jailani. "Perumusan Masalah Ilmiah Variabel Dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini." *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, No. 1, 2023.
- Judijanto, Loso, Guntur Arie Wibowo, Hakpantria Hakpantria, Indra Nuryanneti, Apriyanto Apriyanto, Ahmad Firdaus, Titik Haryanti, Tetty Sufianty Zafar, Aji Jumiono, And Prihatina Jati. *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Muhibin, Hilmy Maulana, And Doan Widhiandono. "Perbedaan Penulisan Judul Antara Media Cetak Dan Media Online Untuk Meningkatkan Daya Tarik Pembaca." *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi (E-ISSN: 2807-6818)* 4, No. 03, 2024.
- Ridwan, Muannif, A M Suhar, Bahrul Ulum, And Fauzi Muhammad. "Pentingnya Penerapan

- Literature Review Pada Penelitian Ilmiah.” *Jurnal Masohi* 2, No. 1, 2021.
- Septiani, Indri, And Palupi Lindiasari Samputra. “Analisis Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Akibat Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 5, No. 1, 2021.
- Shanti, Widha Nur, Dyahsih Alin Sholihah, And Adhetia Martyanti. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Problem Posing.” *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, No. 1, 2017.
- Siregar, Ameilia Zuliyanti, And Nurliana Harahap. *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi*. Deepublish, 2019.
- Suartha, I Nengah, I Gusti Agung Nyoman Setiawan, And Anak Agung Rai Sudiatmika. “Pola Argumen Toulmin Pada Proses Pembelajaran IPA SMP Negeri 1 Amlapura.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 1, 2020.
- Verdianto, Verdianto, And Mohamad Muspawi. “Studi Literatur: Daftar Pustaka Dalam Pembuatan Karya Ilmiah.” *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 10, No. 1, 2025.
- Wibowo, Agung Edy. *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Insania, 2021.
- Yusuf, Sitti Astika, And Uswatun Khasanah. “Kajian Literatur Dan Teori Sosial Dalam Penelitian.” *Metode Penelitian Ekonomi Syariah* 80, 2019.